

---

Fikroh : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam

Volume. 13, Number. 2, Juli 2020

p-ISSN : 2087-7501, e-ISSN : 2715-4459

Hlm : 97-121

Journal Home Page : <https://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/fikroh>

---

## KONSEP PERKULIAHAN DARING *GOOGLE CLASSROOM* DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI AKADEMIK DI TENGAH PANDEMI KORONA

Wildah Nurul Islami

STAI Ar-Rosyid Surabaya, Indonesia

[wildahnurulisлами@gmail.com](mailto:wildahnurulisлами@gmail.com)

Sholihudin Al Ayubi

STAI Al-Azhar Menganti, Indonesia

[sholihudinalayubialayubi@gmail.com](mailto:sholihudinalayubialayubi@gmail.com)

### *Abstract*

*Google classroom online education concept in increasing academic interaction in the middle of the pandemic of corona. The outbreak of the co-19 pandemic requires lecturers and students to carry out online learning as opportunities and challenges, including through Google classroom. This research is a qualitative research to describe the concept of online lectures through Google classroom in improving academic interaction in the middle of a corona pandemic. The concept of this lecture is a design that shows strategic steps to improve academic interaction between lecturers and students. The subjects of this study were 100 students of STAI Ar-Rosyid. Data collection techniques through documentation (odd semester course schedules, class lists, student attendance online attendance, syllabus and RPS, student learning outcomes) were analyzed using qualitative descriptive methods. In the concept of online lectures, lecturers must prepare a planned design in the form of a Google classroom learning implementation mechanism. The researcher determines two tasks namely the task of making PPT presentation videos and summarizing the results of the discussion. The task of the lecturer is not only to monitor lectures when learning lasts until the end, but there must be an evaluation and review for improvement in the next meeting. This is a form of academic interaction between lecturers and students.*

**Keywords:** Covid-19, Google class Room, Daring

### **Abstrak**

Merebaknya pandemi covid-19 menuntut dosen dan mahasiswa harus melaksanakan pembelajaran daring sebagai peluang dan tantangan, diantaranya

melalui *google classroom*. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan konsep perkuliahan daring melalui *google classroom* dalam meningkatkan interaksi akademik di tengah pandemi korona. Konsep perkuliahan ini berupa desain yang menunjukkan langkah-langkah strategis meningkatkan interaksi akademik antara dosen dan mahasiswa. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa STAI Ar-Rosyid yang berjumlah 100 orang. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi (jadwal mata kuliah semester ganjil, daftar kelas, absensi kehadiran online mahasiswa, silabus dan RPS, hasil belajar mahasiswa) yang dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Dalam konsep perkuliahan daring, dosen harus menyiapkan desain terencana berupa mekanisme pelaksanaan pembelajaran *google classroom*. Peneliti menentukan dua tugas yakni tugas membuat video presentasi PPT dan tugas rangkuman hasil diskusi. Tugas dosen tidak hanya monitoring perkuliahan ketika pembelajaran berlangsung hingga berakhir, namun harus ada evaluasi dan *review* untuk perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Ini sebagai bentuk interaksi akademik antara dosen dan mahasiswa.

**Kata kunci:** Covid-19, Google class Room, Metode Daring

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses mentransformasikan pengetahuan, nilai-nilai, ketrampilan, dan pengalaman dari generasi ke generasi yang sarat dengan perkembangan dan perubahan sesuai zamannya. Untuk mencapai tingkat pendidikan yang berkualitas, para pendidik mengupayakan terobosan baru sesuai tuntutan revolusi industri 4.0 yang serba modern. Salah satu ciri pendidikan di era milenial tersebut adalah adanya perubahan strategi pembelajaran dari yang bersifat konvensional menjadi pembelajaran digital daring (dalam jaringan). Realita saat ini, bukan hanya akibat tuntutan zaman menerapkan pembelajaran daring, namun kondisi pandemi korona menjadikan para pendidik mau tidak mau harus mengikuti alur pemerintah untuk pelaksanaan pembelajaran daring.

Pandemi *corona virus* atau *covid-19* menuntut semua pihak beradaptasi dengan dunia ICT (*Information and Communication Technologies*), tak terkecuali bagi para pendidik, termasuk dosen. Bagi beberapa dosen, mengajar secara langsung di ruang kelas (*luring*) lebih dirasa nyaman dan efektif dalam upaya mentransfer keilmuan daripada secara *online*. Namun, perlu dipahami dan disadari bahwa zaman sudah berubah dan dunia digital menawarkan kemudahan mengakses aplikasi-aplikasi yang mendukung media pembelajaran daring. Bahkan, pemerintah sudah mulai mengenalkan dan mengembangkan panduan

pembelajaran daring yang sudah diujicobakan pada beberapa Perguruan Tinggi. Ini merupakan peluang bagi para dosen untuk aktualisasi diri ikut serta menerapkan program pemerintah yang dikenal dengan istilah SPADA (Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan).

Pembelajaran daring merupakan teknologi pembelajaran yang berbasis internet, sehingga proses belajar mengajar dapat dilakukan secara online. Pembelajaran ini dapat memuat bahan ajar baik yang berupa *file* dokumen, audio maupun video.<sup>1</sup> Akibat kondisi pandemi korona yang tidak menentu, banyak dosen termotivasi untuk menerapkan strategi pembelajaran *fully daring*<sup>2</sup> sesuai anjuran pemerintah. Salah satu model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan interaksi akademik adalah melalui *google classroom*. *Google classroom* adalah layanan berbasis internet sebagai sistem *e-learning* yang memudahkan dosen mengelola pembelajaran di kelas *online* dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada mahasiswa.<sup>3</sup>

Merebaknya pandemi covid-19 menuntut dosen dan mahasiswa harus *lockdown* dan melaksanakan pembelajaran daring. Kebijakan pemerintah tentang kuliah *online* menjadikan para dosen berpikir kreatif dan mempertimbangkan beberapa alternatif metode, seperti *skype* dan *google zoom* yang banyak menghabiskan kuota, *myviewmboard* dengan segudang fasilitas namun banyak yang mengeluh rumit, bahkan ada yang hanya mengumpulkan tugas melalui *e-mail* tanpa ada umpan balik dari dosen. Pada dasarnya, inti dari perkuliahan *online* adalah desain perkuliahan yang terencana, adanya interaksi akademik antara dosen dan mahasiswa serta antar personal mahasiswa, proses pembelajaran bisa dievaluasi dan mudah melakukan penilaian. Sebagaimana pemaparan dari Salavin dalam Fathurrohman, yang mendefinisikan belajar adalah sebuah perilaku yang relatif permanen dari sebuah pengalaman dan latihan secara terus-menerus. Karena belajar dihasilkan dari stimulus dan respon.<sup>4</sup> Diantara pembelajaran yang mudah dan efektif diterapkan untuk mewujudkan hal tersebut adalah *google classroom* yang terdiri dari kelengkapan fitur pendukung kualitas pembelajaran.

---

<sup>1</sup>Triana Rejekiningsih, dkk, *Modul Pelatihan Sistem Pembelajaran Daring untuk Dosen Universitas Sebelas Maret Surakarta* (Surakarta: Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan UNS, 2018), 1.

<sup>2</sup>Uwes Anis Chaeruman, *Pedati; Model Desain Pembelajaran Blended* (Jakarta: Ristekdikti, 2017), 10.

<sup>3</sup>Abdul Barir Hakim, *Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom dan Edmodo* (Jakarta: STIMIK ESQ, 2015), 2.

<sup>4</sup> Muhammad Arif, "Model Pembelajaran Terpadu Mata Pelajaran IPS Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Tema Indahnya Kebersamaan," *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 2, no. 1 (January, 2019): 46–59, <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/mida/article/view/1337>.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yakni penelitian yang pelaksanaannya terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya.<sup>5</sup> Serta menekankan pada deskripsi secara alami.<sup>6</sup> Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain.<sup>7</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep perkuliahan daring melalui *google classroom* dalam meningkatkan interaksi akademik di tengah pandemi korona. Konsep perkuliahan daring ini berupa desain yang menunjukkan langkah-langkah strategis meningkatkan interaksi akademik antara dosen dan mahasiswa sehingga tercapai kompetensi pembelajaran daring di tengah pandemi korona.

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa STAI Ar-Rosyid semester 2 pada perkuliahan online mata kuliah Studi Hadis yang terdiri dari 53 orang dan mahasiswa semester 8 pada mata kuliah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang terdiri dari 47 orang. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 ketika pandemi korona mulai merebak. Penelitian ini dilakukan dalam 6 kali pertemuan. Setiap pertemuan membutuhkan waktu pembelajaran selama 1 jam 30 menit. Setiap kelas dibagi ke dalam 12 kelompok yang beranggotakan antara 3-5 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian.<sup>8</sup> Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui dokumentasi (jadwal mata kuliah semester ganjil, daftar kelas, absensi kehadiran online mahasiswa, silabus dan RPS), hasil belajar mahasiswa (tugas video presentasi *power point*, tugas laporan hasil diskusi, catatan keaktifan dan interaksi akademik dalam proses pembelajaran daring di kelas). Data dalam penelitian ini akan dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif yakni

---

<sup>5</sup> Muhamad Arif and Mei Kalimatusyaro, "Revitalisasi Pendidikan Ruhani Dalam Rangka Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Pada Pelajar," *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 7, no. 1 (May 30, 2020): 41–55, <https://doi.org/10.17509/t.v7i1.23800>.

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 11-12.

<sup>7</sup> Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *Equilibrium* 5, no. 9 (Januari-Juni 2009), 2.

<sup>8</sup> Muhamad Arif and Sulistianah Sulistianah, "Problems in 2013 Curriculum Implementation for Classroom Teachers in Madrasah Ibtidaiyah," *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 6, no. 1 (June 30, 2019): 110, <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v6i1.3916>.

menggambarkan dan menjelaskan langkah-langkah (desain) yang perlu dilakukan dosen untuk mulai menerapkan perkuliahan dengan *google classroom* dalam meningkatkan interaksi akademik, kemudian dievaluasi proses dan hasilnya.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Pembelajaran Daring; Sebuah Peluang dan Tantangan bagi Akademisi di Tengah Pandemi Korona

Pandemi korona atau *COVID-19* adalah krisis kesehatan yang berdampak besar dan cepat terhadap berbagai bidang kehidupan, mulai dari bidang kesehatan, pendidikan, agama, dan lain sebagainya. Dalam bidang pendidikan, dampak pandemi tersebut bisa menjadi sebuah peluang bahkan tantangan tersendiri yang harus dihadapi. Pemberlakuan kebijakan *physical distancing* yang kemudian menjadi dasar pelaksanaan pembelajaran dari rumah, menuntut pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi secara mendesak. Akibatnya, seluruh pihak meliputi guru atau dosen, siswa atau mahasiswa, para orang tua harus bekerjasama untuk menerapkan pembelajaran daring.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), internet merupakan sarana komunikasi interaktif antara pendidik dan peserta didik, apalagi dalam masa pandemi di tahun 2020 ini. Penerapan program pembelajaran *online* memberi peluang besar kepada peserta didik untuk lebih mandiri mengakses sendiri materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang interaktif. Pembelajaran ini mencakup hal apa (*what*) berkenaan dengan materi (informasi) dan metode pembelajaran untuk mempelajarinya, bagaimana (*how*) berkenaan dengan bentuk penyajian materi sebagai tugas bagi peserta didik, mengapa (*why*) berkenaan dengan tujuan utama pembelajaran daring masing-masing guru/dosen. Dengan kata lain, pembelajaran daring merujuk pada bagaimana materi disajikan dalam bentuk digital dan tersimpan.

Pada era milenial ini, pembelajaran daring merupakan sebuah peluang bagi seluruh elemen pendidikan untuk mengembangkannya secara berkelanjutan, sebagai momentum peralihan dari pembelajaran secara konvensional. Artinya, pembelajaran daring tidak hanya berhenti ketika pandemi ini berakhir, namun tetap dilakukan kajian dan evaluasi secara bertahap dalam mewujudkan efektifitas hasil pembelajaran.

Pembelajaran daring ini memberi peluang bagi guru atau dosen untuk menumbuhkan interaksi akademik yang tidak dibatasi ruang dan waktu. Hal ini selaras dengan program Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yakni Merdeka Belajar yang tidak mengikat siswa belajar harus di kelas.

Di sisi lain, ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh para pendidik terkait pembelajaran daring yang mau tidak mau harus diterapkan dalam situasi seperti ini. Tantangan tersebut diantaranya:

- a. Adanya ketimpangan penerapan TIK antar lembaga pendidikan (sekolah/Perguruan Tinggi) di kota besar dan pedesaan, sehingga membuat target yang dicapai tiap daerah tidak merata untuk keefektifan pembelajaran daring,
- b. Adanya keterbatasan kompetensi pendidik dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran, sehingga mereka belum siap sepenuhnya untuk penerapannya,
- c. Adanya beban tambahan bagi pendidik karena harus menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mempelajari aplikasi yang dipilih untuk pembelajaran daring,
- d. Adanya kompetensi pendidik yang perlu disiapkan untuk membuat konsep pembelajaran daring yang sesuai dengan target pembelajaran yang ingin dicapai agar terukur seperti pembelajaran dengan tatap muka langsung di sekolah,
- e. Adanya keterbatasan sumberdaya dalam pemanfaatan TIK yang mendukung pembelajaran seperti jaringan internet yang kuat dan kuota, bahkan ada beberapa yang tidak memiliki fasilitas TIK,
- f. Adanya keluhan dari para orang tua di tingkat sekolah dan keluhan mahasiswa di tingkat Perguruan Tinggi terkait persoalan kerumitan pemanfaatan media pembelajaran daring yang dipilih oleh pendidik, karena kebanyakan mereka masih gaptek (gagap teknologi),
- g. Pentingnya interaksi akademik antara guru-murid atau dosen-mahasiswa belum menjadi prioritas dalam pembelajaran, karena kebanyakan hanya dengan pengumpulan tugas tanpa ada proses pembelajaran dan evaluasi.

## **2. Esensi *Google Classroom* sebagai Alternatif Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Interaksi Akademik**

*Google classroom* merupakan layanan online gratis untuk sekolah, lembaga nonprofit dan bagi pemilik akun *google*. Pada bulan Maret 2017, *google classroom* resmi dapat diakses oleh seluruh orang dengan menggunakan *google* pribadi sehingga bisa dijadikan alternatif pembelajaran. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Shampa Iftakar, disebutkan bahwa *google classroom* bisa membantu untuk memonitoring belajar siswa. Guru dapat melihat seluruh aktivitas siswa selama pembelajaran di *google classroom*. Interaksi antara guru dan siswa terekam dengan baik.<sup>9</sup> Demikian juga di lingkup kampus, dosen dan mahasiswa bisa berinteraksi secara efektif dalam proses pembelajaran daring. Inilah esensi pentingnya pemanfaatan media *google classroom* sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan interaksi akademik melalui fitur-fitur yang ada di dalamnya.

Di antara fitur yang dimiliki oleh *google classroom* adalah *assignments* (tugas), *grading* (pengukuran), *communication* (komunikasi), *time-cost* (hemat waktu), *archive course* (arsip program), kode kelas tampilan, *mobile application* (aplikasi seluler), dan *privacy* (keamanan pribadi).<sup>10</sup> Semua fitur tersebut memiliki esensi masing-masing yang bisa dimanfaatkan oleh guru/dosen dalam proses pembelajaran. Langkah awal yang bisa dilakukan adalah melakukan login dengan akun *G suite for education* atau *google email* lalu memilih akun *i'am a teacher* untuk membuka *classroom*. Setelah itu, guru/dosen bisa membuat nama kelas dan mengelola kelas sesuai dengan rencana pembelajaran daring. Guru/dosen bisa mengundang atau membagikan kode kelas kepada siswa/mahasiswa untuk bergabung ke kelas, kemudian melakukan proses pembelajaran di dalamnya secara *online*.

*Google classroom* termasuk media pembelajaran daring yang lebih esensial dibandingkan dengan media platform lainnya. Hal ini bisa dilihat dari segi keunggulan fiturnya yakni mudah dipelajari, diakses dan dikelola, proses pembuatan dan gabung ke kelas cepat dan tidak *ribet*, efektif dan efisien (hemat biaya, tenaga dan waktu), berbasis *cloud*, dan fleksibel. Dilihat dari segi manfaatnya sebagai LMS (*Learning Management*

---

<sup>9</sup>Vicky Dwi Wicaksono dan Putri Rachmadyanti, "Pembelajaran Blended Learning melalui Google Classroom di Sekolah Dasar" dalam Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS dan HDPGSDI Wilayah Jawa di Surabaya, t.t, hlm. 512.

<sup>10</sup>Vicky Dwi Wicaksono dan Putri Rachmadyanti, "Pembelajaran Blended Learning melalui Google Classroom di Sekolah Dasar", 517-518.

*System*), media ini bisa digunakan untuk meningkatkan interaksi antara guru/dosen dan siswa/mahasiswa dalam bentuk kerjasama, komunikasi, dan pemberian motivasi ketika melakukan evaluasi hasil belajar. Interaksi keduanya didukung dengan adanya proses penyampaian dokumen berisi materi pembelajaran yang bisa diakses secara langsung oleh anggota kelas, adanya umpan balik melalui *sharing* pendapat dalam diskusi materi tiap pertemuan, adanya penyimpanan data dan tugas siswa/mahasiswa dalam satu lokasi kelas sehingga tidak khawatir hilang.

### 3. Konsep Perkuliahan Daring melalui *Google Classroom*

*Google classroom memiliki* beberapa keunggulan diantaranya sebagai aplikasi yang memungkinkan terciptanya kelas dalam dunia maya dan sebagai sarana distribusi tugas, *submit* tugas, bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan tanpa terikat waktu dan tempat.<sup>11</sup> Pada dasarnya, aplikasi ini dirancang untuk memudahkan interaksi dosen dan mahasiswa dalam kelas *online*. Dosen dapat memberikan tugas mandiri kepada mahasiswa dan memberi ruang diskusi daring, namun ada syarat mutlak yang harus dipenuhi adalah adanya akses internet yang kuat.<sup>12</sup> Dosen dapat mendesain kelas dengan mudah, terencana, dan ramah lingkungan. Hal ini karena tugas bisa didistribusikan melalui *online* tanpa harus mengeluarkan biaya kertas untuk *print out*.

Situasi pandemi saat ini menuntut para dosen untuk kreatif menerapkan strategi pembelajaran daring sesuai dengan target yang ingin dicapai. Dalam pelaksanaannya, dosen membutuhkan desain atau perencanaan untuk memulai pembelajaran daring, dalam hal ini penulis memilih aplikasi *google classroom* sebagai alternatif metode. Adapun konsep pelaksanaan pembelajaran daring dalam perkuliahan Studi Hadis dilakukan dengan langkah-langkah strategis sebagai berikut:

#### a. Membuat silabus dan RPS

Langkah awal ketika masuk tahun ajaran baru adalah membuat silabus yang berisi identitas dan deskripsi mata kuliah, tujuan pembelajaran, metode dan pendekatan pembelajaran, evaluasi, rician materi perkuliahan pada tiap pertemuan,

---

<sup>11</sup> Nirfayanti dan Nurbaeti, "Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa," *Proximal* 2, no. 1 (Februari, 2019), 51.

<sup>12</sup> Nirfayanti dan Nurbaeti, "Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa" 52.



dan bahan referensi. Silabus yang dibuat ada 2 mata kuliah yakni mata kuliah Studi Hadis dan PTK. Setelah menyusun silabus, kemudian menyusun RPS sebagai dokumen perencanaan pembelajaran yang disusun sebagai panduan bagi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan selama satu semester untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Permendikbud no. 49 tahun 2014 rencana pembelajaran (RPS) ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi.<sup>13</sup> Setelah silabus dan RPS tersusun, peneliti membagikan via *whatsapp* kepada mahasiswa untuk dipelajari dan dipersiapkan dengan pembagian kelompok tiap materi dan presentasi tugas secara *online*.

#### b. Aktivasi akun *google classroom* dan membuat kelas daring

Adapun langkah-langkah aktivasi akun *google classroom* dan membuat kelas daring adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti melakukan aktivasi akun dan membuat kelas pada <https://classroom.google.com> yang diberi nama mata kuliah studi hadis dan mata kuliah PTK seperti yang terlihat pada tampilan berikut ini:



<sup>13</sup>Silabus.web.id, "Pengert  
<https://www.silabus.web.id/>

diakses tahun 2019,

Gambar 1. Tampilan awal kelas daring mata kuliah Studi Hadis



Gambar 2. Tampilan awal kelas daring mata kuliah PTK

- 2) Memberikan informasi melalui *whatsapp* bahwa kelas daring sudah siap diakses sebagai pengganti kelas *offline* karena situasi pandemi yang belum diketahui masa berakhirnya.
- 3) Memberikan kode kelas pada masing-masing kelas agar mahasiswa bisa bergabung dan konfirmasi kehadiran.

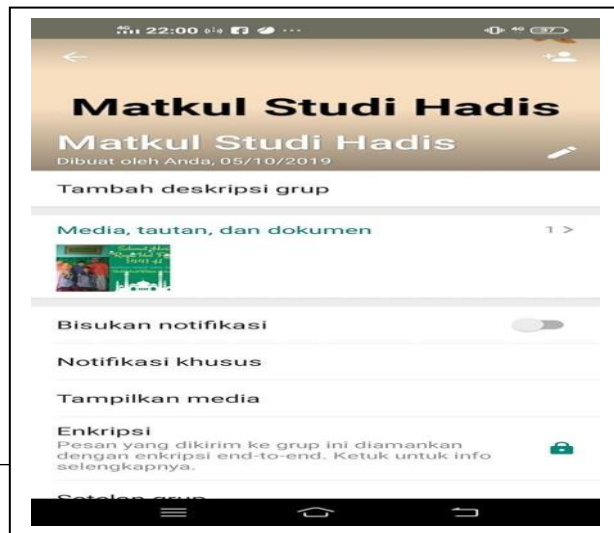
**c. Menggunakan aplikasi whatsapp sebagai sarana informasi, evaluasi, dan pendukung pembelajaran melalui *google classroom***

Aplikasi *whatsapp* dipilih oleh peneliti dalam mendukung pembelajaran daring melalui *google classroom* karena lebih komunikatif dalam berinteraksi dengan mahasiswa. *Whatsapp* (WA) ini merupakan aplikasi *mobile* terpopuler yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Aplikasi ini merupakan media sosial berbasis *chat* yang dapat digunakan untuk memudahkan penyampaian informasi dan

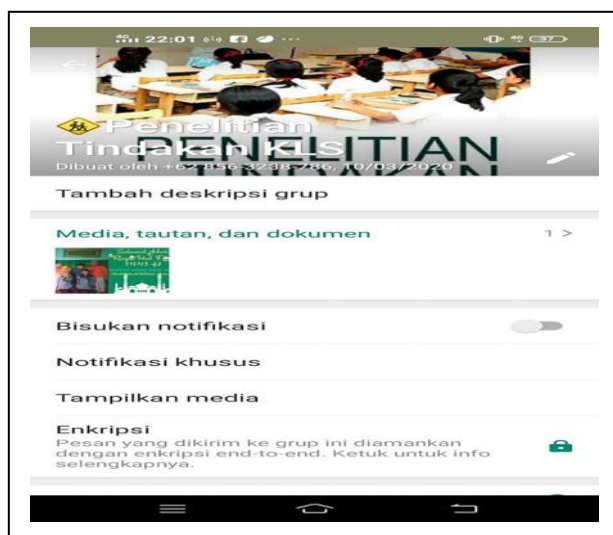
konfirmasi antar personal dan grup. Dalam hal ini, peneliti membuat dua grup WA untuk mahasiswa mata kuliah Studi Hadis dan PAR. Setiap mahasiswa bisa mengundang temannya untuk bergabung dalam grup WA sehingga terdapat daftar kontak mahasiswa. Mahasiswa juga bisa *chat* personal untuk menanyakan tugas kelompok yang akan dipresentasikan dalam *google classroom*.

*Whatsapp* bisa berfungsi sebagai sarana informasi dan evaluasi pembelajaran dari kegiatan presentasi dan diskusi mahasiswa di *google classroom* sehingga menjadi media pendukung pembelajaran daring. Melalui WA, dosen dan mahasiswa bisa berkirim pesan secara instan berupa chat dan telepon serta memungkinkan untuk memasukkan gambar, file, video, status, pesan suara, lokasi. Melalui grup WA, peneliti dapat berkomunikasi dan berbagi informasi kapan dimulainya kelas daring, mahasiswa bisa menyampaikan kendala yang dialami ketika pembelajaran daring di *google classroom*. Ketika pembelajaran daring berlangsung, peneliti berpusat pada *google classroom* sebagai kelas *online*, namun juga sinkron menggunakan WA untuk mendukung proses pembelajaran.

*Whatsapp* juga berfungsi sebagai sarana *sharing* dan evaluasi hasil pembelajaran di *google classroom*. Hal ini dilakukan karena ada beberapa kendala yang dialami dalam proses pembelajaran, misalnya sinyal yang lemah dan tidak mendukung bergabung di kelas, juga ada yang tidak bisa mengakses hasil *upload* video presentasi PPT sehingga kelompok yang presentasi harus diupload di grup WA. Mahasiswa dapat konfirmasi kendala yang dialami melalui WA personal atau grup WA sehingga mendapat solusi yang terbaik dari dosen maupun teman-teman mahasiswa.



Gambar 3. Tampilan grup WA mata kuliah Studi Hadis



Gambar 4. Tampilan grup WA mata kuliah PTK

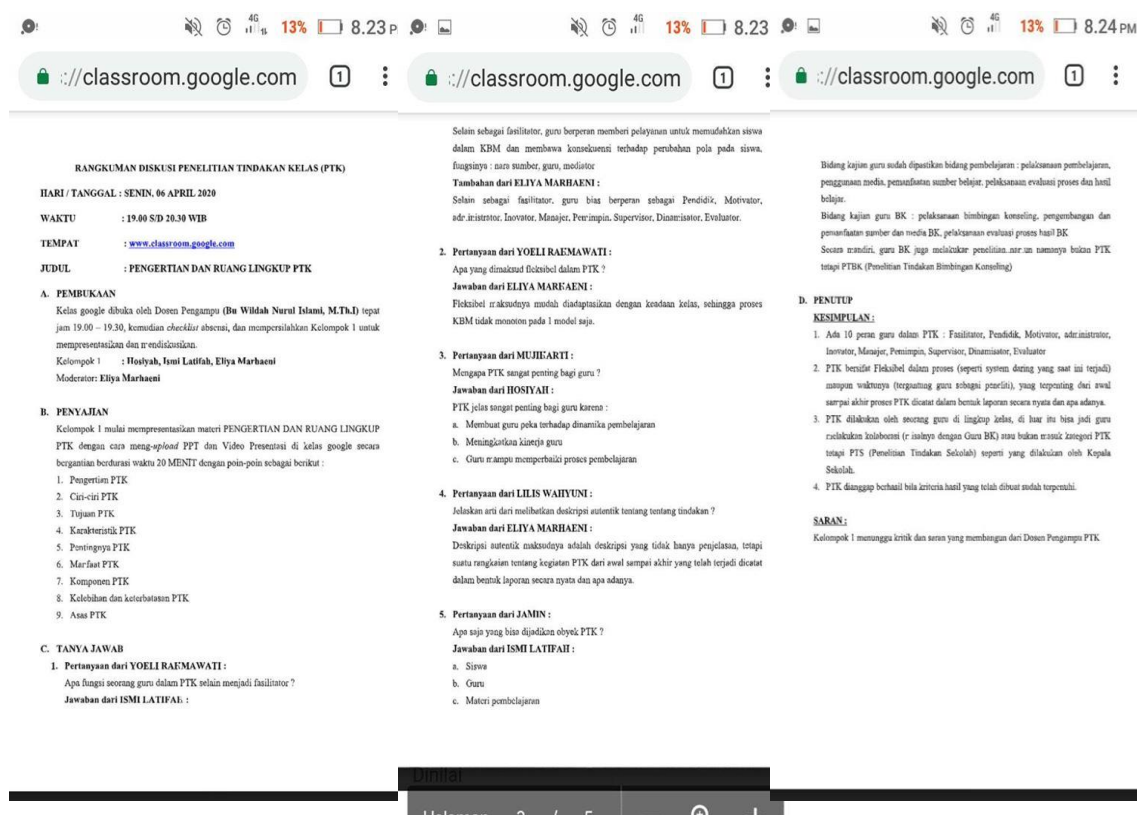
**d. Membuat kesepakatan kontrak pembelajaran daring melalui google classroom Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam kesepakatan kontrak pembelajaran adalah sebagai berikut:**

- 1). Membagikan silabus kepada mahasiswa (diantaranya berisi prosentase evaluasi hasil belajar yakni kehadiran 20%, keaktifan 20%, presentasi kelompok 20%, tugas kelompok 20%, dan tugas laporan hasil diskusi 20%)
- 2). Khusus penilaian presentasi kelompok ada penilaian kerja tim dalam hal pembagian tugas video presentasi sub materi dan pembagian dalam menjawab 5 pertanyaan
- 3). Meminta mahasiswa untuk mengirimkan data kelompok berupa judul materi yang dipilih, nama-nama anggotanya dan nomor WA ketua kelompok agar ketika jadwal presentasi ketua bisa mengkonfirmasi dosen bahwa kelompoknya sudah siap mengirimkan tugas video PPT ke dalam *google classroom*.

- 4). Memberi tanggung jawab ketua kosma untuk mengirimkan satu lembar dokumen berisi data kelompok tersebut
- 5). Tiap kelompok harus menunjuk salah satu anggotanya menjadi moderator yang bertugas mengatur jalannya presentasi dan diskusi.
- 6). Menentukan bentuk tugas kelas yang dikumpulkan dalam file dan dikirim ke kolom tugas kelas berupa tugas video PPT yang digabungkan dengan video presentasi anggota kelompok dan tugas menulis rangkuman hasil diskusi kelas maksimal 2 hari setelah jadwal presentasi. Dosen menentukan format penulisan tugas rangkuman yang terdiri dari hari, tanggal, waktu, tempat, judul materi, pembukaan, penyajian materi, tanya jawab, dan penutup.



Gambar 5. Tampilan bentuk tugas kelas video presentasi PPT



Gambar 6. Bentuk tugas rangkuman hasil diskusi daring

- 7). Membuat ketentuan bahwa wajib bagi setiap anggota kelompok untuk tampil tiap personal dalam video presentasi sesuai kesepakatan sub materi yang dibahas dalam satu kelompok.
- 8). Menentukan jadwal perkuliahan daring yang dilakukan pada hari Senin dengan ketentuan mata kuliah PAR dimulai pukul 19.00-20.30 dan mata kuliah Studi Hadis pada pukul 20.30-22.00.
- 9). Memberikan batas waktu absensi kehadiran di *google classroom* maksimal 10 menit setelah perkuliahan dimulai.

**e. Menyusun dan membagikan kepada mahasiswa kisi-kisi sub materi yang dibahas**

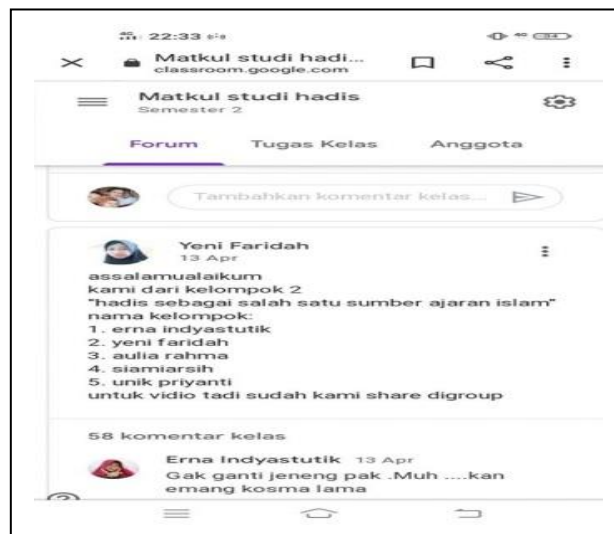
Dalam hal ini, dosen menyusun sub materi yang dibahas dan membuat kisi-kisi nya yang diketik dalam bentuk *power point* sebagai bahan diskusi presentasi sehingga memudahkan mahasiswa mencari referensi terkait materi sesuai dengan

capaian pembelajaran. Mahasiswa harus menuliskan referensi yang jelas dengan innote dan pada bagian akhir harus mencantumkan daftar referensi minimal 3, baik dari buku, jurnal maupun artiel internet dan harus sesuai kaidah penulisan yang benar.

#### f. Membuat desain alur proses pembelajaran daring

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah menyusun dan membagikan mekanisme desain pembelajaran daring dengan beberapa alur yang harus diperhatikan mahasiswa:

- 1). Dosen membuka perkuliahan daring dengan membuat status di kolom *google classroom* berupa sapaan kepada mahasiswa, lalu membuka absensi kehadiran hingga menunggu 10 menit dari dimulainya pembukaan perkuliahan.
- 2). Dosen melakukan ceklis absensi kehadiran mahasiswa
- 3). Dosen meminta kelompok yang bertugas presentasi untuk memulai diskusi pada kolom status baru dengan share tugas video PPT yang bisa dilihat oleh teman-temannya dalam kelas.

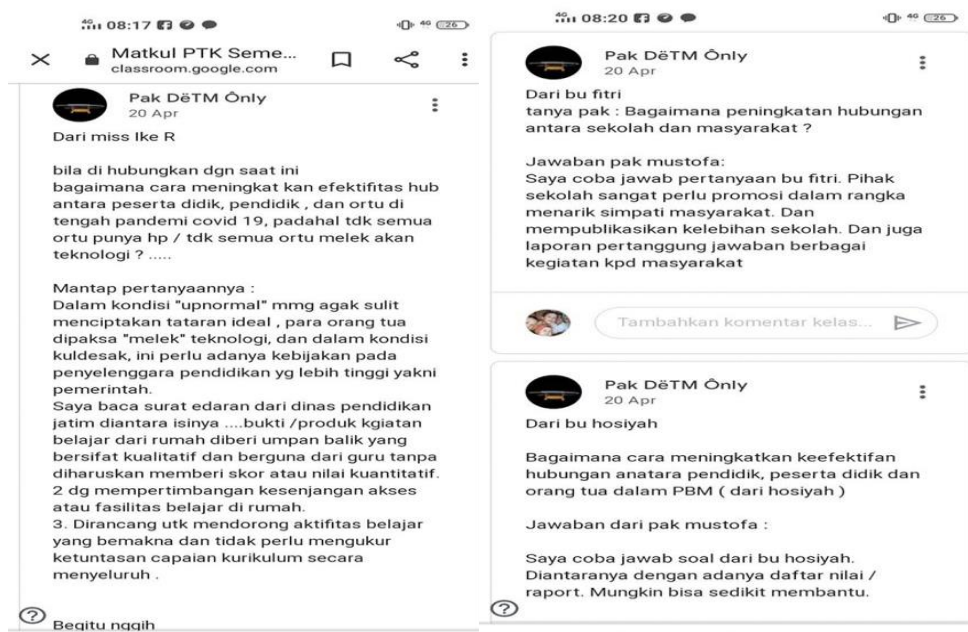


Gambar 7. Tampilan kolom status ketika kelompok memulai presentasi

- 4). Dosen menentukan isi kolom baru dengan menuliskan judul materi dan nama kelompok agar mudah melakukan *checking* dan penilaian.
- 5). Kelompok 1 dst. mulai share tugas video PPT dan video presentasi sekaligus karena pada dasarnya sama mekanisme presentasi umumnya harus

komunikatif, yang berbeda hanyalah presentasi kelas *offline* di kampus dan presentasi kelas *online* di *google classroom*.

- 6). Setelah moderator tiap kelompok upload video PPT dan presentasi, lalu membuka sesi tanya jawab, minimal ada 5 pertanyaan dari teman-teman satu kelas dan mahasiswa yang bertanya mendapat poin nilai dari dosen



Gambar 8. Tampilan pertanyaan dan diskusi materi

- 7). Setelah kelompok menjawab pertanyaan, dosen akan memberikan arahan dan penilaian
- 8). Kelompok yang presentasi menutup diskusi dan perkuliahan selesai

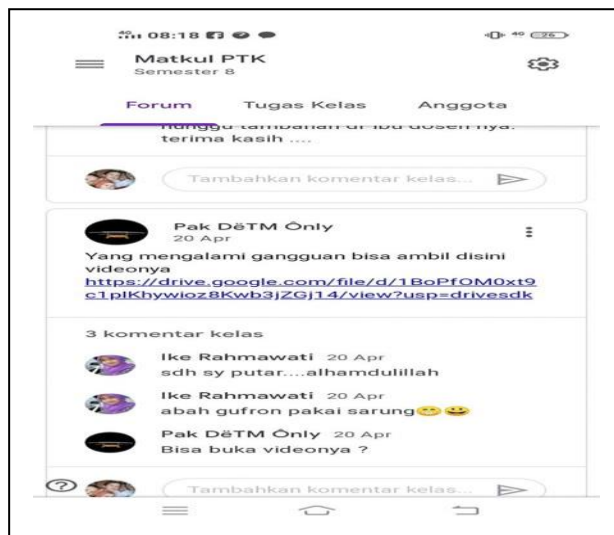
#### **g. Monitoring pelaksanaan presentasi dan diskusi dalam kelas daring**

Ketika pembelajaran berlangsung, dosen tetap melakukan monitoring terhadap kegiatan presentasi dan diskusi *online* untuk mengetahui sejauh mana interaksi akademik antar mahasiswa dalam transfer pengetahuan dan tanya jawab materi perkuliahan, sekaligus untuk menilai kerjasama tim kelompok selama proses diskusi berlangsung. Hasil monitoring ini sebagai bahan evaluasi dosen yang bisa disampaikan kepada mahasiswa berupa arahan dan bimbingan.

#### **h. Memberikan motivasi dan solusi apabila ada kendala dalam proses pembelajaran daring**



Langkah yang dilakukan selanjutnya adalah memberikan motivasi pada kelompok berikutnya agar lebih baik lagi dalam presentasi, tepat waktu pengumpulan tugas kelas, lebih kompak kerjasama tim dalam menjawab pertanyaan yang diberikan teman-teman mahasiswa, dan semangat untuk aktif berdiskusi online bagi mahasiswa yang tidak bertugaspresentasi. Selain itu, dosen memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk saling memberi masukan terhadap kendala yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran di *google classroom*. Dosen menampung pendapat mahasiswa dan memberikan solusi terbaik terhadap kendala tersebut dengan memosisikan sebagai fasilitator. Setelah melalui beberapa pertimbangan, dosen bisa memutuskan strategi pemecahan masalah dalam pembelajaran daring yang dibagikan kepada mahasiswa melalui WA untuk perbaikan.



Gambar 9. Solusi dari kosma terhadap kendala sulitnya mengakses video presentasi PPT

**i, Melakukan penilaian keaktifan mahasiswa dalam diskusi, tugas video presentasi PPT, dan laporan tertulis hasil diskusi**

Langkah yang dilakukan adalah menilai interaksi antar personal dalam kerjasama kelompok dan antar mahasiswa lainnya selama berjalannya diskusi, mengecek siswa yang aktif bertanya, menanggapi, dan memberi masukan terhadap jawaban teman sesuai hasil pemikirannya. Dengan melihat suasana diskusi secara keseluruhan, bisa dinilai keaktifan mahasiswa dan interaksi akademik dalam *google*

*classroom*. Selain itu, dosen juga menilai tugas video presentasi PPT dan laporan hasil diskusi yang diketik dalam *microsoft word*. Tugas tersebut dikirimkan oleh mahasiswa di tugas kelas dan dinilai oleh dosen berupa angka, lalu diserahkan kembali hasil penilaian kepada mahasiswa.



Gambar 10. Tampilan penilaian tugas dan sudah dikembalikan kepada mahasiswa yang presentasi

**j. Melakukan evaluasi hasil pembelajaran daring melalui komunikasi whatsapp**

Dalam evaluasi ini, dosen bisa melihat komentar atau *sharing* antar mahasiswa dari pengalaman pembelajaran daring yang sudah dilakukan melalui grup WA dan menganalisis *problem solving* yang ditawarkan mereka sebagai masukan dan perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya. Dosen sebagai fasilitator memberikan hasil analisis berupa solusi terbaik terhadap perbaikan kegiatan pembelajaran melalui *google classroom*. Di bawah ini adalah evaluasi hasil pembelajaran daring melalui *google classroom*:

- 1). Setelah pertemuan ke I pada mata kuliah PTK (hari Senin pukul 19.00-20.30) dan PTK (hari Senin pukul 20.30-22.00)

Dosen membagikan hasil evaluasi untuk pertemuan selanjutnya melalui komunikasi *whatsapp* sebagai berikut:

- a) Absensi kehadiran hanya di satu kolom setelah ada status dosen membuka perkuliahan dan konfirmasi untuk absensi kehadiran
  - b) Maksimal melakukan absensi kehadiran 10 menit dari dimulainya perkuliahan daring kecuali bagi yang konfirmasi terlambat karena ada kepentingan
  - c) Dalam pembelajaran daring, harus memperhatikan kolaborasi 2 media komunikasi (*via google classroom* dan WA) demi kelancaran diskusi
  - d) Segera konfirmasi melalui WA personal dosen apabila ada kendala ketika pembelajaran daring berlangsung
  - e) Tugas video presentasi PPT dikumpulkan paling lambat 1 hari sebelum presentasi (dikirim ke tugas kelas di *google classroom*)
  - f) Sebelum masuk kuliah daring disiapkan jaringan yang kuat, apabila masih ada kendala tetap bisa komunikasi dan mengakses jalannya diskusi via WA
- 2). Setelah pertemuan ke II pada mata kuliah PTK dan Studi Hadis
- Dosen membagikan hasil evaluasi untuk pertemuan selanjutnya melalui komunikasi *whatsapp* sebagai berikut:
- a). Mahasiswa harus memperhatikan bahwa pada pertemuan selanjutnya ada 3 ruang kelas yang harus diikuti (kolom absensi kehadiran berisi ceklis konfirmasi kehadiran, kolom *share* tugas kelas kelompok berupa video presentasi PPT, dan kolom tanya jawab berupa pertanyaan dan masukan dari mahasiswa sebagai bahan diskusi)
  - b). Khusus untuk kolom tanya jawab, mahasiswa yang bertanya harus *share* pertanyaan pada tiap kolom baru agar anggota kelompok yang presentasi mudah dan fokus menjawab masing-masing pertanyaan dan tidak tumpang tindih jawabannya, dengan ketentuan menuliskan nama lengkap dan pertanyaan yang diajukan
  - c). Absensi kehadiran hanya di satu kolom setelah ada status dosen membuka perkuliahan dan konfirmasi untuk absensi kehadiran

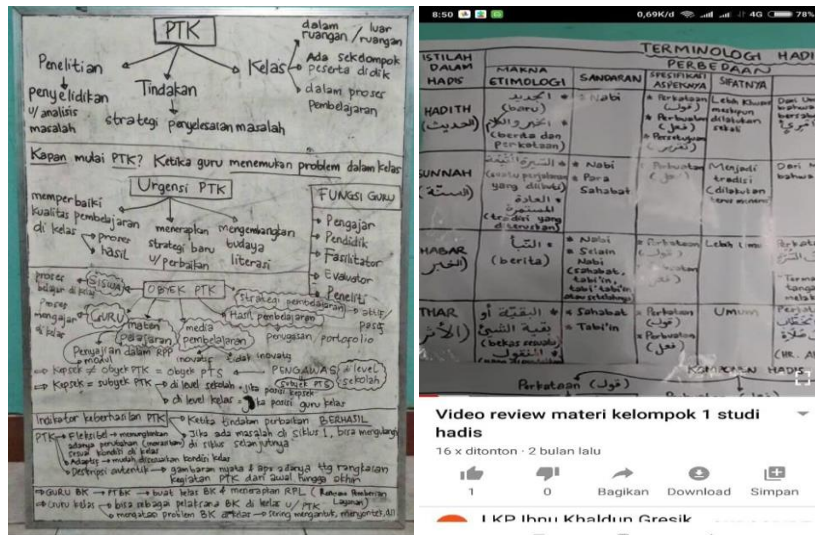
- d). Maksimal melakukan absensi kehadiran 10 menit dari dimulainya perkuliahan daring kecuali bagi yang konfirmasi terlambat karena ada kepentingan
- e). Dalam pembelajaran daring, harus memperhatikan kolaborasi 2 media komunikasi (*via google classroom* dan WA) demi kelancaran diskusi
- f). Segera konfirmasi melalui WA personal dosen apabila ada kendala ketika pembelajaran daring berlangsung
- g). Tugas video presentasi PPT dikumpulkan paling lambat 1 hari sebelum presentasi (dikirim ke tugas kelas di *google classroom*)
- h). Sebelum masuk kuliah daring disiapkan jaringan yang kuat, apabila masih ada kendala tetap bisa komunikasi dan mengakses jalannya diskusi via WA

**k. Share hasil penilaian tertulis tentang tugas mahasiswa melalui google classroom dan whatsapp**

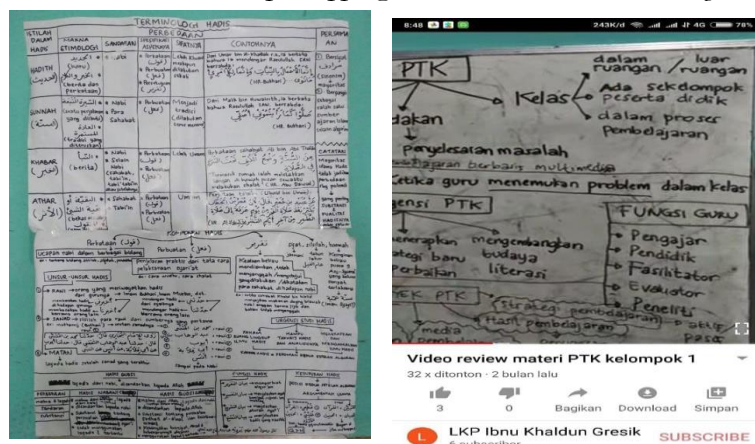
Setelah perkuliahan selesai, dosen membagikan hasil penilaian tentang tugas mahasiswa dan presentasi daring, contohnya ketika memberi penilaian pada kelompok I mata kuliah PTK sebagai berikut:

- 1). Dari sisi tugas video presentasi PPT bagus karena memenuhi 4 syarat (sesuai kisi-kisi sub materi, ada kerjasama tim dalam pembagian job untuk video PPT, ada video presentasi tiap personal kelompok, ada referensi minimal 3)
- 2). Tepat waktu penyelesaian dan pengiriman tugas kelas di *google classroom*, baik video presentasi PPT maupun rangkuman hasil diskusi
- 3). Bisa mengendalikan suasana presentasi dan diskusi daring
- 4). Bisa menjadi kelompok presentasi perdana percontohan untuk kelompok selanjutnya
- 5). Bisa menampung pertanyaan dan menjawabnya dengan baik
- 6). Bisa bekerjasama yang baik antar personal dalam kelompok dan dengan peserta diskusi lainnya dalam pembelajaran daring melalui *google classroom*

- 7). Intens berkomunikasi dan berkolaborasi dengan dosen dari awal penyelesaian tugas, ketika berlangsungnya diskusi, hingga pengumpulan tugas rangkuman hasil diskusi
  - 8). Rangkuman hasil diskusi disusun secara sistematis dan jawaban sudah maksimal
  - 9). Secara keseluruhan dosen memberi nilai A+
1. Melakukan review hasil diskusi dengan video concept mapping yang dishare melalui aplikasi youtube dan dibagikan melalui whatsapp



Gambar 11. Concept mapping materi PTK dalam video youtube



Gambar 12. Concept mapping materi Studi Hadis dalam video youtube

#### 4. Analisis Konsep Pembelajaran Daring melalui *Google Classroom* dalam Peningkatan Interaksi Akademik

Salah satu model *pembelajaran* yang efektif dalam meningkatkan interaksi akademik adalah melalui *google classroom*. *Google classroom* adalah layanan berbasis internet sebagai sistem *e-learning* yang memudahkan dosen mengelola pembelajaran di kelas *online* dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada mahasiswa.<sup>14</sup> Sebelum melaksanakan pembelajaran daring melalui *google classroom*, dosen harus membuat konsep pembelajaran berupa desain terperinci tahapan pembukaan hingga berakhirnya perkuliahan agar tercapai tujuan pembelajaran. Dosen juga harus memahami langkah-langkah membuat kelas *online* dan menguasai TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Hal ini karena selain pentingnya memahami fitur-fitur dalam *google classroom*, juga harus memahami aplikasi *whatsapp* dan *youtube* sebagai media pendukung pembelajaran

Akibat kondisi pandemi korona yang tidak menentu, banyak dosen termotivasi untuk menerapkan strategi pembelajaran *fully daring*<sup>15</sup> sesuai anjuran pemerintah. Dosen milenial harus lebih kreatif mengikuti perkembangan zaman apalagi tuntutan kondisi pandemi korona yang menantang untuk melakukan pembelajaran daring. Pembelajaran daring membutuhkan ketelatenan karena desain pembelajaran di kelas *online* lebih rumit daripada di kelas *offline* dalam kampus. Dalam menyusun desain perkuliahan daring, ada mekanisme yang harus disusun dosen dengan pertimbangan eksisnya interaksi akademik antar mahasiswa dan antara dosen-mahasiswa. Dalam pembelajaran daring, tugas dosen tidak hanya mengelola perkuliahan ketika pembelajaran berlangsung hingga berakhir, namun harus ada evaluasi dan *review* yang bermanfaat bagi mahasiswa untuk perbaikan pada pertemuan selanjutnya.

Pembelajaran daring merupakan teknologi pembelajaran yang berbasiskan internet, sehingga proses belajar mengajar dapat dilakukan secara *online*. Pembelajaran ini dapat memuat bahan ajar baik yang berupa file dokumen, audio maupun video.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Abdul Barir Hakim. *Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom dan Edmodo*, 2.

<sup>15</sup>Uwes Anis Chaeruman. *Pedati: Model Desain Pembelajaran Blended*, 10.

<sup>16</sup>Triana Rejekiingsih, dkk, *Modul Pelatihan Sistem Pembelajaran Daring untuk Dosen Universitas Sebelas Maret Surakarta*, 1.

Dosen harus menentukan bentuk tugas kelas yang dikumpulkan dalam bentuk file, baik melalui *microsoft word* maupun *power point*. Dalam hal ini, peneliti menentukan dua tugas yakni tugas membuat video presentasi PPT dan tugas rangkuman hasil diskusi. Tugas video presentasi PPT adalah menggabungkan materi dalam PPT dengan penjelasan secara langsung berupa *audiovisual* masing-masing anggota kelompok sesuai kesepakatan pembagian *job* sub materi. Melalui video ini, bentuk penyajian tugas lebih komunikatif yang menunjukkan adanya interaksi antara anggota kelompok dan *audiens* yang mendapat informasi materi dari video. Hal ini menjadi pengalaman belajar tersendiri bagi mahasiswa yang sebelumnya belum pernah dilakukan. Sedangkan tugas rangkuman bertujuan untuk evaluasi hasil diskusi sehingga dosen mudah untuk melakukan penilaian dan *feedback* terhadap kesulitan materi yang belum dipahami.

Pembelajaran daring melalui *google classroom* dapat meningkatkan interaksi akademik di tengah pandemi korona. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Shampa Iftakar, disebutkan bahwa *google classroom* bisa membantu untuk memonitoring belajar siswa. Guru dapat melihat seluruh aktivitas siswa selama pembelajaran di *google classroom*. Interaksi antara guru dan siswa terekam dengan baik.<sup>17</sup> Demikian juga di lingkup kampus, dosen dan mahasiswa bisa berinteraksi secara efektif dalam proses pembelajaran daring. Dalam prosesnya, ada sebagian mahasiswa yang mengungkapkan bahwa pembelajaran *google classroom* kurang efektif karena masalah jaringan yang kurang kuat untuk *sign in* sehingga ada masukan untuk menggunakan media WA. Ini merupakan bentuk interaksi antara dosen dan mahasiswa melalui komunikasi bersama untuk perbaikan. Pada praktiknya, dosen tetap memilih memanfaatkan keunggulan *google classroom* dengan beberapa pertimbangan yang dibagikan kepada mahasiswa sebagai berikut:

- a. Media WA adalah pendukung pembelajaran ketika mahasiswa terkendala dalam jaringan *google classroom*
- b. Kelebihan *google classroom* dibandingkan dengan whatsapp:
  - 1) Dosen mudah melakukan ceklis kehadiran mahasiswa dalam kuliah online

---

<sup>17</sup>Vicky Dwi Wicaksono dan Putri Rachmadyanti. "Pembelajaran Blended Learning melalui Google Classroom di Sekolah Dasar" dalam Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS dan HDPGSDI Wilayah Jawa di Surabaya, t.t, 512.

- 2) Dosen mudah memonitoring suasana jalannya diskusi kelas daring
- 3) Dosen tidak perlu banyak menyimpan nomor kontak mahasiswa di handphone karena di google classroom sudah tertera nama mahasiswa
- 4) Dosen mudah melakukan penilaian terhadap mahasiswa yang aktif dalam diskusi (dilihat dari ceklis absensi kehadiran dan keaktifan dalam diskusi online)
- 5) Dosen mudah ceklis dokumen tugas kelas di google classroom dan data relatif aman tersimpan (tidak perlu ada proses hapus data seperti di WA karena terlalu banyak komentar yang masuk)
- 6) Dosen mudah melakukan pengecekan proses diskusi online dari awal hingga akhir untruk dievaluasi (tidak seperti WA yang sulit diidentifikasi proses diskusi karena tidak fokus pada materi perkuliahan dan seringkali ada bahasan yang tidak relevan dan tidak penting)
- 7) Dosen mudah mengecek tugas mahasiswa karena tersimpan dalam *google drive* dan bisa memberikan skor nilai secara langsung yang bisa dilihat mahasiswa

#### D. Simpulan

Pandemi *covid-19* menuntut para pendidik beradaptasi dengan dunia ICT (*Information and Communication Technologies*). Bagi beberapa dosen, mengajar secara langsung di ruang kelas (*luring*) lebih dirasa nyaman dan efektif dalam upaya mentransfer keilmuan daripada secara *online*. Namun, perlu dipahami dan disadari bahwa dunia digital menawarkan kemudahan mengakses aplikasi-aplikasi yang mendukung media pembelajaran daring. Salah satu model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan interaksi akademik adalah melalui *google classroom*. *Google classroom* adalah layanan berbasis internet sebagai sistem *e-learning* yang memudahkan dosen mengelola pembelajaran di kelas *online* dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada mahasiswa.

Pembelajaran daring membutuhkan ketelatenan karena desain pembelajaran di kelas *online* lebih rumit daripada di kelas *offline* dalam kampus. Di lingkup kampus, dosen dan mahasiswa bisa berinteraksi secara efektif dalam proses pembelajaran daring. Dalam menyusun desain perkuliahan daring melalui *google classroom*, ada mekanisme yang harus disusun dosen dengan pertimbangan eksisnya interaksi akademik antar mahasiswa dan



antara dosen-mahasiswa. Tugas dosen tidak hanya mengelola perkuliahan ketika pembelajaran berlangsung hingga berakhir, namun harus ada evaluasi dan *review* yang bermanfaat bagi mahasiswa untuk perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Dosen harus menentukan bentuk tugas kelas yang dikumpulkan dalam bentuk file, baik melalui *microsoft word* maupun *power point*. Dalam hal ini, peneliti menentukan dua tugas yakni tugas membuat video presentasi PPT dan tugas rangkuman hasil diskusi.

#### E. Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002.
- Arif, Muhamad. "Model Pembelajaran Terpadu Mata Pelajaran IPS Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Tema Indahnnya Kebersamaan." *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 2, no. 1 (January, 2019): 46–59. <http://ejournal.unisda.ac.id/index.php/mida/article/view/1337>.
- Arif, Muhamad, and Mei Kalimatusyaro. "Revitalisasi Pendidikan Ruhani Dalam Rangka Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Pada Pelajar." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 7, no. 1 (May 30, 2020): 41–55. <https://doi.org/10.17509/t.v7i1.23800>
- Chaeruman, Uwes Anis. *Pedati: Model Desain Pembelajaran Blended*. Jakarta: Ristekdikti. 2017.
- Hakim, Abdul Barir. *Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom dan Edmodo*. Jakarta: STIMIK ESQ. 2015.
- Nirfayanti dan Nurbaeti. "Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa." *Proximal* 2, no. 1 (Februari 2019): 25.
- Rahmat, Pupu Saeful. "Penelitian Kualitatif," *Equilibrium* 5, no. 9 (Januari-Juni 2009): 2.
- Rejekiingsih, Triana dkk. *Modul Pelatihan Sistem Pembelajaran Daring untuk Dosen Universitas Sebelas Maret Surakarta*. Surakarta: Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan UNS. 2018.
- [Silabuswebid@gmail.com](mailto:Silabuswebid@gmail.com). "Pengertian Rencana Pembelajaran Semester (RPS)." (diakses tahun 2019). <https://www.silabus.web.id/pengertian-rencana-pembelajaran-semester-rps/>.
- Vicky Dwi Wicaksono dan Putri Rachmadyanti. "Pembelajaran Blended Learning melalui Google Classroom di Sekolah Dasar" dalam Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS dan HDPGSDI Wilayah Jawa di Surabaya, t.t.